

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Freight forwarding memiliki arti secara luas sehingga sulit untuk mendefinisikan secara singkat, namun *Freight forwarding* mengumpulkan, komunikasi dan pengelolaan data yang diperlukan untuk pergerakan barang dalam perdagangan internasional. Peran penting *Freight forwarding* merencanakan pengiriman eksportir maupun importer pada neraca perdagangan yaitu memberikan informasi detail pengiriman, palayanan jasa termasuk bea dan cukai serta membuat tagihan dan surat-surat yang berkaitan dengan barang yang akan dikirim[1]. Seiring perkembangan zaman, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi secara global perlu adaptasi teknologi baru. Salah satu contoh sebuah perusahaan di China yang bergerak pada bidang XYZ memperkuat pasar dengan memanfaatkan teknologi untuk mengelola integrasi data menggunakan sistem informasi. *Freight forwarding* merupakan bagian dari XYZ tidak luput dari era globalisasi ini[2]. Salah satu perusahaan besar XYZ di China membuka cabang di beberapa Negara salah satunya Indonesia yang terletak di Batam. Perusahaan cabang di Batam mulai memanfaatkan sistem informasi layaknya perusahaan utama. Pemanfaatan digitalisasi dalam bidang *Freight forwarding* yang dimaksud adalah dengan memanfaatkan aplikasi sistem informasi saling bertukar data maupun informasi. Dalam hal ini salah satu contoh pemanfaatan secara digitalisasi adalah dengan penggunaan sistem informasi yang terintegrasi. Implementasi sistem informasi tersebut adalah *international forwarding system management (IFMS)* yang telah digunakan selama satu tahun.

Namun menurut Wiariatmaja, adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah suatu proses penerimaan terhadap hal-hal baru, proses yang terjadi hanya dapat dilihat dari tingkah laku individu yang bersangkutan. Kesuksesan adopsi teknologi baru pada sistem informasi suatu perusahaan ditentukan oleh faktor sumber daya manusia menurut Myron Shue [3]. Sehingga memerlukan penilaian tingkat kesiapan individu.

Maka dari itu, meski sudah diterapkannya sebuah teknologi baru, perlu diketahui tingkat kesiapan penerimaan teknologi tersebut. *Technology readiness* merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesiapan adopsi teknologi dan manusia [4]. Kecenderungan seseorang dalam memanfaatkan teknologi baru untuk mencapai tujuan merupakan peran dari *Technology Readiness*. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan seseorang dalam penggunaan teknologi adalah TRI. *Technology Readiness Index* atau TRI merupakan suatu model yang tepat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan individu mengadopsi IT dapat diimplementasikan pada perusahaan [5].

Berdasarkan uraian diatas, perusahaan XYZ yang tersebar di beberapa penjuru dunia telah menggunakan IFMS pada proses bisnisnya. Salah satunya cabang perusahaan di Batam yang mulai mengadopsi IFMS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesiapan penggunaan teknologi *international forwarding system management*. Model TRI digunakan pada studi kali ini karena secara umum sudah digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan individu mengadopsi IT pada konteks perusahaan. Data berupa kuesioner tentang adopsi teknologi saat ini yang akan diberikan pada pegawai perusahaan kemudian dioleh untuk menentukan nilai TRI. Metode penelitian kali menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan responden. Pada metode ini, pengambilan data oleh responden memiliki pertimbangan dan kriteria tertentu yaitu responden pegawai perusahaan yang menggunakan IFMS. Dari hasil penelitian ini, diharapkan menjadi informasi sekaligus evaluasi mengenai tingkat kesiapan penggunaan IFMS dalam adopsi teknologi informasi[5].

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan diangkat pada penelitin ini diantaranya:

1. Bagaimana penggunaan TRI dalam menganalisis dan mengkaji kesiapan SDM perusahaan berdasarkan departemen dalam penerapan IFMS?
2. Bagaimana index kesiapan SDM perusahaan berdasarkan departemen dalam penerapan IFMS?

1.4 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui penggunaan TRI dalam menganalisis dan mengkaji kesiapan pegawai perusahaan berdasarkan departemen dalam penggunaan IFMS.
2. Mengetahui tingkat kesiapan pegawai dari perusahaan forwarding berdasarkan departemen dalam penggunaan aplikasi IFMS.

1.5 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah penelitian ini, yang bertujuan agar penelitian dapat terfokus pada topik yang akan dibahas diantaranya :

1. Responden merupakan pegawai dari perusahaan pengguna IFMS.
2. Penelitian penerapan IFMS ini dilakukan pada perusahaan forwarding.